

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan adalah hal yang paling utama dalam meningkatkan kemampuan seseorang. Tidak bisa dipungkiri bahwa pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kemampuan orang tersebut, baik kemampuan intelegensinya dan kemampuan behaviouristiknya. Tidak hanya sampai disitu, pendidikan juga dapat mempengaruhi kepribadian dan pola hidup seseorang menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat bagi orang lain. Oleh sebab itulah di hampir seluruh bidang pekerjaan mensyaratkan pada pendidikan tertentu dan tingkat pendidikan tertentu. Misalnya saja pada dunia pendidikan dewasa ini, pemerintah sudah mensyaratkan pendidikan minimal S-1 bagi guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar dan harus memiliki pendidikan minimal S-2 bagi para dosen. Pendidikan dapat dibagi menjadi 2 bahagian besar, yaitu: (1) Pendidikan Formal dan (2) Pendidikan Nonformal.

Pendidikan Formal adalah pendidikan yang dikelola secara resmi, mempunyai persyaratan tertentu seperti harus mempunyai fasilitas minimal, pengajar yang memiliki kualifikasi minimal, manajemen yang telah disyaratkan oleh pemerintah dan terdaftar pada Dinas Pendidikan di kabupaten/kota setempat. Sedangkan Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang tidak mesti memiliki persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah atau harus didaftarkan ke Dinas Pendidikan setempat. Namun pada dasarnya kedua jenis pendidikan ini mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan lulusannya menjadi lebih baik, lebih pintar, lebih terlatih, lebih disiplin, lebih bertaqwa, lebih bermanfaat bagi orang lain, dan banyak lebih “lebih” lainnya.

Dalam pendidikan formal pemimpin tertinggi pada satuan pendidikan formal adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah. Mutu sekolah ditentukan oleh kinerja kepala sekolah. Ukuran kinerja kepala sekolah adalah : (1) dipraktikkan kode etik pribadi dan profesional, (2) visi dan misi disusun bersama-sama pihak yang berkepentingan berdasarkan tujuan dan strategi yang jelas dilaksanakan, (3) semua orang diperlakukan secara adil, setara, berharkat dan bermartabat dan tersusunnya program-program untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, (4) pengetahuan tentang pembelajaran dan poengajaran dan perkembangan peserta didik digunakan dalam keputusan manajemen sekolah dan pengelolaan fasilitas sekolah dengan (5) diutamakan kemunculan yang sering, keterlibatan aktif, dan komunikasi dengan masyarakat luas, (6) adanya upaya sungguh untuk memenuhi lingkungan operasi sekolah bagi kepentingan peserta didik dan keluarganya (Agus Dharma, 2007 : 20).

Kinerja kepala sekolah dapat dilihat dari proses kegiatan kepala sekolah yaitu meliputi kegiatan kepala sekolah sebagai : (1) edukator (pendidik), (2) manajer (pengelola), (3) administrator, (4) supervisor, (5) leader (pemimpin), (6) inovator (pembaru) dan (7) motivator (penyemangat). Keberhasilan kinerja di sekolah dapat diukur dengan melihat keterlaksanaan delapan komponen yaitu tercapainya : (1) tujuan sekolah, (2) organisasi dan manajemen, (3) kegiatan belajar mengajar, (4) tenaga kependidikan, (5) lingkungan sekolah, (6) fasilitas, (7) kesiswaan dan (8) hubungan kerjasama industri.

Keberhasilan kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya secara utuh dan menyeluruh dari semua unsur-unsur kegiatan diatas. Hal ini tentulah tidak mudah, seorang kepala

sekolah harus dapat memainkan perannya dalam mengatur dan mengelola semua sumber daya yang ada, agar semua dapat berfungsi sesuai dengan tujuannya masing-masing. Ukuran kinerja kepala sekolah dapat dilihat dari apakah semua sarana prasarana dan stakeholders di sekolah telah berfungsi dengan baik.

Hasil kinerja sekolah dua tahun terakhir ini yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang secara umum menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Deli Serdang, hasil kinerja sekolah tahun pelajaran 2007/2008 menunjukkan bahwa dari 43 SMP Negeri tidak ada (0,00%) sekolah yang memperoleh predikat A (amat baik), predikat B (baik) sebanyak 21 sekolah (48,84%), predikat C (cukup) sebanyak 22 sekolah (51,16%) dan pada tahun pelajaran 2008/2009 dari 43 SMP Negeri, tidak ada (0,00%) sekolah yang memperoleh predikat A (amat baik), predikat B (baik) sebanyak 20 sekolah (46,51%), predikat C (cukup) sebanyak 23 sekolah (53,49%).

Didalam struktur pendidikan formal terdapat beberapa unsur yaitu: para guru, pembantu-pembantu kepala sekolah, pengawas sekolah dan seterusnya sampai kepada menteri pendidikan. Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang oleh Bupati atau Walikota untuk melakukan pengawasan sekolah (Sagala, 2008:106). Pengawas sekolah adalah salah satu unsur bagian penting di dalam dunia pendidikan. Di tangan pengawas sekolahlah dapat diharapkan tugas-tugas pengawasan, pengarahan dan perbaikan sekolah untuk menjadi lebih baik dan lebih bermutu. Kepala sekolah di dalam memimpin sekolah yang disupervisi oleh pengawas sekolah yang bertujuan untuk

meningkatkan kinerja sekolah dan mutu pendidikan di sekolah. Untuk dapat memberi arahan dan supervisi yang baik, pengawas sekolah harus memiliki kemampuan untuk mensupervisi dan mengarahkan dengan baik atau kemampuan supervisi yang mumpuni. Oleh sebab itu pemerintah, melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 mensyaratkan bahwa pengawas sekolah harus memiliki pendidikan S-2, dengan kata lain, jika seseorang ingin menjadi pengawas sekolah, haruslah memiliki jenjang pendidikan S-2. Hal ini sebenarnya sangatlah baik karena sebagaimana yang diutarakan oleh Siagian (1997) menyatakan bahwa pendidikan dapat: (1) menambah cakrawala berpikir, (2) menambah rasa ingin tahu, (3) menguasai ilmu lebih dalam, (4) memiliki kemampuan berpikir teratur, logis dan sistematis, (5) memiliki daya analisis tinggi. Dari penjelasan ini jelaslah kemampuan supervisi dapat diperoleh dari jenjang pendidikan tertentu, yang dalam hal ini dapat diperoleh pada jenjang pendidikan S-2 Pendidikan. Berdasarkan penjelasan diatas jelaslah bahwa pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, kompetensi dan daya analisa yang tinggi. Ini berarti jika seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi maka ia akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi pula. Hal ini juga berlaku terhadap pengawas sekolah. Pengawas sekolah yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi berarti memiliki kemampuan yang lebih tinggi pula. Kemampuan yang tinggi akan dapat menganalisa dan memberikan bimbingan kepada kepala sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah.

Lebih lanjut Sagala (2007:178) mengemukakan bahwa faktor-faktor penentu kinerja sekolah adalah kemampuannya melaksanakan fungsi tugasnya

secara maksimal. Indikator-indikatornya adalah : (1) manajemen kurikulum yang lugas dan fleksibel yang berpedoman pada standar nasional, (2) proses belajar mengajar yang efektif menggunakan strategi yang tepat dengan mengedepankan fungsi pelayanan belajar yang berkualitas untuk memperoleh mutu yang baik, (3) lingkungan sekolah yang sehat terdiri dari lingkungan fisik dan kerjasama yang kondusif, (4) SDM dan sumber daya sarana prasarana yang handal yakni memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan mengacu pada profesionalisme, (5) standarisasi pengajaran yang tinggi dan evaluasi hasil belajar yang terukur.

Supervisi adalah segala sesuatu dari pejabat sekolah yang diangkat, yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan kepala sekolah serta tenaga kependidikan lainnya dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesi dan pengembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode- metode pengajaran serta evaluasi pengajaran.

Supervisi memiliki dua tujuan yaitu: (1) tujuan umum. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru, staf sekolah, kepala sekolah dan yang lainnya agar dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sekolah sudah meningkat, demikian juga mutu pembelajarannya, maka diharapkan juga prestasi siswa akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan bimbingan tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung kepada yang bersangkutan, yang penting adalah pemberian bantuan dan bimbingan tersebut didasarkan kepada data yang lengkap, tepat, akurat dan rinci serta benar- benar harus sesuai dengan kenyataan. (2) tujuan khusus. Tujuan khusus supervisi adalah: (a) meningkatkan

mutu kinerja guru di sekolah, (b) meningkatkan kinerja sekolah, (c) meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik didalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga, (d) meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa, (e) meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, (f) meningkatkan situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan (Arikunto, 2004:40)

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa supervisi dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dan kinerja guru. Dapatlah diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi kemampuan supervisi pengawas sekolah semakin tinggi pula hasil kinerja kepala sekolah dan guru demikian pula sebaliknya semakin rendah kemampuan supervisi pengawas sekolah semakin rendah pula hasil kinerja kepala sekolah dan guru karena teori dasar yang dikemukakan oleh Arikunto menyatakan bahwa supervisi dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru.

Namun kenyataannya pada umumnya di Indonesia, pengawas sekolah hanya memiliki kualifikasi pendidikan S-1, khususnya di Kabupaten Deli Serdang. Dari jumlah 55 orang pengawas SMP di Kabupaten Deli Serdang, hanya 6 orang yang memiliki kualifikasi pendidikan S-2. Hal ini sangatlah ironi dan

menyediakan, karena sama-sama kita ketahui bahwa pada jenjang pendidikan S-1, tidaklah banyak dipelajari ilmu-ilmu yang berhubungan dengan bidang kepengawasan sekolah, sehingga muncul pertanyaan, apakah pengawas sekolah mengetahui teknik dan arah pengawasannya, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Dari data di atas, dapatlah dikatakan bahwa jumlah pengawas sekolah SMP yang memiliki persyaratan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional hanya 13,95%.

Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang hubungan kualifikasi akademik pengawas dan kemampuan supervisi pengawas dengan kinerja kepala sekolah.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) kualifikasi akademik dapat meningkatkan kemampuan pengawas dalam supervisi, (2) kemampuan supervisi pengawas dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah, (3) ada hubungan kualifikasi akademik pengawas sekolah dan kemampuan pengawas dengan kinerja kepala sekolah, (4) bagaimana kemampuan supervisi pengawas sekolah?, (5) bagaimana pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi?, (6) bagaimana kinerja kepala sekolah?, (7) apakah terdapat hubungan kualifikasi akademik pengawas dengan kinerja kepala sekolah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapatlah dibuat pembatasan masalah yang akan dikaji dan dianalisis pada penelitian ini. Adapun permasalahan dalam

penelitian ini dibatasi pada 3 aspek pokok saja yaitu: (1) kualifikasi akademik pengawas (X1) sebagai variabel bebas pertama, (2) kemampuan supervisi pengawas (X2) sebagai variabel bebas kedua dan (3) kinerja kepala sekolah (Y) di Kabupaten Deli Serdang sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapatlah ditarik rumusan masalahnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kualifikasi Akademik Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Supervisi Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kualifikasi Akademik Pengawas dan Kemampuan Supervisi Pengawas secara bersama-sama dengan Kinerja Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapatlah ditarik tujuan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hubungan yang signifikan antara Kualifikasi Akademik Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

2. Hubungan yang signifikan antara Kemampuan Supervisi Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang.
3. Hubungan yang signifikan antara Kualifikasi Akademik Pengawas dan Kemampuan Supervisi Pengawas secara bersama-sama dengan Kinerja Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermaksud memperoleh data informasi yang dapat digunakan dalam menguji kebenaran hubungan antara variabel Kualifikasi Akademik Pengawas dan variabel Kemampuan Supervisi Pengawas dengan variabel Kinerja Kepala Sekolah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis, berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan supervisi dan kinerja kepala sekolah.
2. Secara praktis, bagi pengawas dapat meningkatkan wawasan pengawas sekolah khususnya pengawas sekolah SMP di Kabupaten Deli Serdang dan meningkatkan kemampuan supervisinya melalui pendidikan tertentu terutama pendidikan S-2 Kependidikan.
3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang agar mengangkat pengawas yang berkualifikasi pendidikan S-2 dan memotivasi pengawas yang belum berkualifikasi pendidikan S-2 agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan supervisi pengawas dengan kinerja kepala sekolah.